

PROSES KEMITRAAN PELESTARIAN SENI PERTUNJUKAN SANGGAR SEKINTANG DAYO DI TAMAN BUDAYA JAMBI



TESIS TATA KELOLA SENI

Diajukan Untuk Memenuhi sebagai Syarat Menyelesaikan Jenjang Pendidikan
S-2 Program Magister Tata Kelola Seni

Oleh:
Salwa Fadhilah
NIM 2320273420

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

TESIS
TATA KELOLA SENI

**“PROSES KEMITRAAN PELESTARIAN SENI PERTUNJUKAN
SANGGAR SEKINTANG DAYO DI TAMAN BUDAYA JAMBI”**

Oleh:

Salwa Fadhilah
2320273420

Telah dipertahankan pada tanggal 11 Juni 2025 di depan
Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,


Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum


Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si

Ketua,


Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si

Yogyakarta, ..01 JUL 2025

Direktur

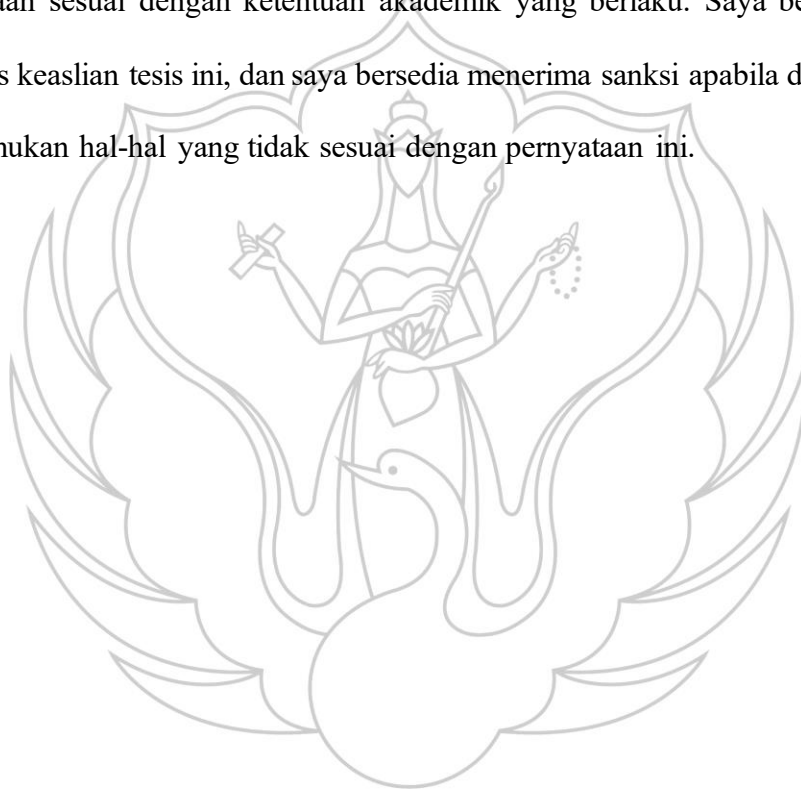


Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si

NIP. 19721023 200212 2001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi. Tesis ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan didukung berbagai referensi. Tidak terdapat duplikasi dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, kecuali yang secara jelas diacu dalam naskah ini dan dicantumkan sumbernya dalam kepustakaan sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku. Saya bertanggung jawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.



Yogyakarta, 11 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,

Salwa Fadhilah
NIM. 2320273420

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmatnya telah diberi kemudahan untuk dapat menyelesaikan tesis ini tepat waktu. Tesis dengan judul **“Proses Kemitraan Pelestarian Seni Pertunjukan Sanggar Sekintang Dayo di Taman Budaya Jambi”** yang telah disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Seni di Program Magister Tata Kelola Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebuah perjalanan panjang dan menjadi kebanggaan bagi penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan tesis ini tidak akan berjalan dengan lancar. Pada kesempatan yang baik, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis sejak awal masa studi sampai tesis ini telah selesai. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si. selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan sebagai Ketua Penguji yang telah memberikan arahan dan masukan selama pengerjaan tesis.
2. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi Tata Kelola Seni Program Magister yang memberikan semangat dan motivasi selama berkuliah di Pascasarjana ISI Yogyakarta.

3. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si selaku Penguji Ahli yang telah memberikan masukan dan saran berharga dalam penyusunan tesis.
4. Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah sabar untuk membimbing dan memberikan saran, kritik, dan masukan yang membangun bagi kesempurnaan tulisan ini.
5. Eri Argawan selaku pimpinan Sanggar Seni Sekintang Dayo dan Kepala Taman Budaya Jambi yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di Taman Budaya Jambi dan menjembatani selama proses penelitian ini berlangsung. Terima kasih bapak telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan informasi yang sangat berharga untuk penelitian.
6. Imron Rosyadi, S.Sos., M.Si. selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian.
7. Kepada narasumber lainnya yaitu Ns. Ristira Argawani, S.Kep, Afrida Moenir, SP, MM., Ayu Rahmawati Oktavia, S.Ip., MM., Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., M.Hum., Jafar Rassuh, Suwandi Wendy, Fitri, dan Desi. Terima kasih kepada seluruh narasumber yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi informasi.
8. Rachmat Wahidin dan Rika Vascawati Sitorus selaku orang tua kandung yang telah memberikan dukungan moril dan materil setiap kali diperlukan selama studi hingga akhirnya dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu. Ketulusan, doa, semangat dan kasih sayang yang diberikan menjadi sumber kekuatan utama dalam proses penulisan tesis.

9. Kakak kandung saya Zahra Hafizah, saudara-saudara saya Tante Rina, Tante Etak, ponakan-ponakan saya yang telah memberikan dukungan dan semangat selama menjalani proses penelitian hingga penyusunan tesis.
10. Arda Sultan Ibrahim yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses studi dan penyusunan tesis. Terima kasih atas dukungan dan waktu yang diluangkan dalam menemani menyelesaikan tesis.
11. Sahabat dan rekan seperjuangan, terutama untuk Panitia Qurban Kodok dan angkatan 2023 Tata Kelola Seni yang telah menjadi teman diskusi, serta saling memberikan semangat dan menguatkan dalam setiap proses perkuliahan hingga penyusunan tesis.
12. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu-persatu yang membantu dalam penyusunan tesis.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, dengan kerendahan hati demi kesempurnaan penulisan tesis ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan dan pelestarian seni pertunjukan dan dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Yogyakarta, 11 Juni 2025

Salwa Fadhilah

RINGKASAN

Fenomena menurunnya eksistensi seni dan budaya di Jambi menjadi latar belakang pentingnya penelitian ini. Salah satu upaya pelestarian yang signifikan dilakukan oleh Sanggar Sekintang Dayo, yang telah aktif berkesenian sejak tahun 1993. Pelestarian seni memerlukan keterlibatan aktif berbagai pihak. Beroperasi di Taman Budaya Jambi, sanggar ini awalnya diduga menjalin kerja sama resmi dengan institusi. Kemitraan sanggar seni dan institusi budaya menjadi strategi penting dalam menjaga keberlanjutan seni. Fokus utama penelitian adalah untuk mengungkapkan dan menganalisis proses kemitraan dalam pelestarian seni pertunjukan yang dilakukan oleh Sanggar Sekintang Dayo di Taman Budaya Jambi.

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan untuk menggali proses kemitraan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dengan 10 narasumber memberikan wawasan yang lebih luas tentang pandangan terhadap keberadaan Sanggar dan Taman Budaya, sehingga data yang diperoleh beragam. Data dianalisis melalui tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan antara Sanggar Sekintang Dayo dan Taman Budaya Jambi merupakan model kemitraan *partnership*. Identitas dan mutualitas yang tinggi dari masing-masingnya menunjukkan bahwa sanggar memiliki identitas dan nilai-nilai yang kuat, dan mutualitas yang terjalin dari kesadaran kelemahan masing-masing pihak untuk saling memanfaatkan dalam mencapai tujuan pemajuan kebudayaan. Adanya kemitraan dan kerja sama yang terus berlanjut memberikan dampak positif terhadap pelestarian seni pertunjukan. Rekomendasi dari penelitian adalah perlunya menjaga komunikasi untuk penguatan jaringan kemitraan dengan adanya nota kesepahaman. Adanya perjanjian tertulis secara resmi memperjelas hak dan kewajiban kedua pihak. Hubungan kemitraan akan menjadi terlindungi, berjalan lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kemitraan, Pelestarian Seni, Sanggar Seni Sekintang Dayo, Taman Budaya Jambi*

ABSTRACT

The phenomenon of the declining existence of art and culture in Jambi provides an important background for this research. One significant preservation effort is undertaken by Sekintang Dayo Art Studio, which has been actively engaged in the arts since 1993. Preserving art requires the active involvement of various parties. Operating at Jambi Cultural Park, this Sekintang Dayo Art Studio was initially suspected to have established formal cooperation with institutions. The partnership between the art studio and cultural institutions is a crucial strategy in maintaining the sustainability of the arts. The main focus of the research is to express and analyze the partnership process in the preservation of performing arts conducted by Sekintang Dayo Art Studio at Jambi Cultural Park.

A qualitative research method with a case study approach is used to explore the partnership process. Data was collected through observation, interviews, and documentation. In-depth interviews with 10 informants provided broader insights into perspectives on the existence of Sekintang Dayo Art Studio and Jambi Cultural Park, resulting in diverse data. The data was analyzed through three main stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The research findings indicate that the partnership between Sekintang Dayo Art Studio and Jambi Cultural Park is a model of partnership. The strong identity and mutuality of each party show that the Sekintang Dayo Art Studio has a strong identity and values, and the mutuality formed from the awareness of each party's weaknesses to leverage each other in achieving cultural advancement goals. The ongoing partnership and collaboration have a positive impact on the preservation of performing arts. The recommendation from the research is the need to maintain communication to strengthen the partnership network through a memorandum of understanding. The existence of a formal written agreement clarifies the rights and obligations of both parties. The partnership relationship becomes protected, operates in a more structured and sustainable manner.

Keywords: *Partnership, Art Preservation, Sekintang Dayo Art Studio, Jambi Cultural Park*

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Sumber	9
B. Kajian Teori	14
1. Teori Kemitraan	14
2. Teori Manajemen	21
3. Pelestarian Budaya	26
C. Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	30
1. Lokasi Penelitian	30
2. Objek Penelitian.....	31
C. Sumber Data	31
1. Data Primer	31
2. Data Sekunder	32
D. Metode Pengumpulan Data Penelitian	33
1. Observasi	33
2. Wawancara	35
3. Dokumentasi	38
E. Metode Analisis Data Penelitian.....	39
1. Reduksi Data	39
2. Penyajian Data.....	40
3. Kesimpulan	40
F. Bagan Alur Penelitian	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Taman Budaya Jambi sebagai Wadah Berkesenian	42
1. Sejarah Berdirinya Taman Budaya Jambi.....	42
2. Identitas Taman Budaya Jambi.....	43

3. Program Kerja Taman Budaya Jambi.....	47
a. Perlindungan.....	47
b. Pengembangan.....	48
c. Pemanfaatan.....	48
d. Pembinaan	49
B. Gambaran Sanggar Sekintang Dayo	50
1. Sejarah Berdirinya Sanggar Sekintang Dayo	50
2. Identitas Sanggar Sekintang Dayo	55
3. Fungsi dan Tujuan Sanggar Sekintang Dayo	58
4. Program dan Kegiatan Utama Sanggar	58
C. Proses Kemitraan Sanggar Sekintang Dayo di Taman Budaya Jambi.....	69
1. Pihak Internal yang Terlibat Langsung dalam Kemitraan	72
2. Pihak Eksternal dalam Mendukung Proses Kemitraan.....	76
D. Relasi dan Model Kemitraan Sanggar Sekintang Dayo dan Taman Budaya Jambi.....	78
1. Relasi Sanggar Sekintang Dayo dan Taman Budaya Jambi	78
a. Sanggar Sekintang Dayo	79
b. Taman Budaya Jambi.....	83
2. Model Kemitraan Sanggar Sekintang Dayo dan Taman Budaya Jambi.....	87
a. Identitas Organisasi	87
b. Mutualitas	91
c. Model Kemitraan.....	95
E. Hasil Kemitraan dan Kebermanfaat bagi penerima manfaat	98
1. Hasil Kemitraan dalam Pelestarian Seni Pertunjukan	98
a. Perlindungan	99
b. Pengembangan.....	102
c. Pemanfaatan.....	107
2. Sinergi Taman Budaya Jambi	111
3. Kebermanfaatan bagi Penerima Manfaat.....	113
a. Kebermanfaatan Kemitraan pada Sanggar Sekintang Dayo	113
b. Kebermanfaatan Kemitraan pada Taman Budaya Jambi.....	117
c. Kebermanfaatan Kemitraan pada Pelestarian seni	121
d. Kebermanfaatan Kemitraan pada Sektor Swasta.....	123
e. Kebermanfaatan Kemitraan pada Masyarakat dan Pedagang ..	126
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran	131
Daftar Pustaka	134
Glosarium	139
Lampiran.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar penelitian terdahulu yang digunakan menjadi acuan penelitian	9
Tabel 2.2 Manajemen sebagai Ilmu dan Seni (Terry, 1997).....	22
Tabel 3.1 Daftar nama narasumber yang diwawancarai.....	37
Tabel 4.1 Gambaran kelas-kelas di SASENDA dan jadwal latihan.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model kemitraan (Brinkerhoff, 2002)	17
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	28
Gambar 3.1 Observasi awal di Taman Budaya Jambi pada 12 Agustus 2024	34
Gambar 3.2 Ruang wawancara penulis dengan narasumber yaitu Eri Argawan.....	35
Gambar 3.3 Lokasi wawancara penulis dengan dua narasumber dari pihak media dan budayawan bertempat di Kantin Taman Budaya Jambi	36
Gambar 3.4 Bagan Alur Penelitian	41
Gambar 4.1 Kawasan Taman Budaya Jambi bagian depan.....	44
Gambar 4.2 Panggung Rang Kayo Hitam salah satu fasilitas di Taman Budaya Jambi	45
Gambar 4.3 Studio Putri Pinang Masak fasilitas Taman Budaya Jambi yang menjadi tempat latihan sehari-hari SASENDA	45
Gambar 4.4 Pendopo Telago Rajo I salah satu fasilitas berkesenian di Taman Budaya Jambi	46
Gambar 4.5 Pendopo Telago Rajo II fasilitas Taman Budaya Jambi dapat digunakan sebagai tempat latihan komunitas seni	46
Gambar 4.6 Pendopo Telago III merupakan fasilitas Taman Budaya Jambi yang difungsikan sebagai tempat latihan.....	46
Gambar 4.7 Taman D'Mardi termasuk fasilitas outdoor di Taman Budaya Jambi yang dimanfaatkan untuk latihan atau berdiskusi komunitas seni.....	47
Gambar 4.8 Tenaga pengajar di Sanggar Sekintang Dayo	54
Gambar 4.9 Struktur Organisasi Sanggar Sekintang Dayo	57
Gambar 4.10 Pelaksanaan ujian sanggar di panggung Rang Kayo Hitam.....	60
Gambar 4.11 Pelaksanaan pembagian raport pada seluruh anggota Sanggar Sekintang Dayo	61
Gambar 4.12 Latihan rutin kelas pengembangan SASENDA pada Panggung Rang Kayo Hitam di Taman Budaya Jambi	63
Gambar 4.13 Latihan rutin kelas pengembangan SASENDA di kawasan terbuka Taman Budaya Jambi	63
Gambar 4.14 Gedung Pertemuan Taman Budaya Provinsi Jambi tampak depan yang dapat difungsikan dalam berbagai kegiatan salah satunya sebagai tempat latihan gabungan SASENDA pada hari minggu.....	64
Gambar 4.15 Poster Festival Lah Puar Jelupung Tumbuh yang dilaksanakan tahun 2024.....	67
Gambar 4.16 Penampilan SASENDA pada pembukaan acara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi tahun 2020	74
Gambar 4.17 Penyambutan tamu Menteri Perhubungan oleh SASENDA dalam rangka Dirgahayu Provinsi Jambi ke 65	74

Gambar 4.18 SASENDA menampilkan Tari Sekapur Sirih menyambut kedatangan Bapak Presiden RI Joko Widodo di Bandara Sultan Thaha Jambi	75
Gambar 4.19 SASENDA tampil pada pembukaan acara Temu Karya Kabupaten/Kota Se-Provinsi Jambi di Taman Budaya Jambi.....	75
Gambar 4.20 Model kemitraan Sanggar Sekintang Dayo dan Taman Budaya Jambi dari hasil analisis dimensi mutualitas dan identitas (Brinkerhoff, 2002).....	96
Gambar 4.21 Anggota sanggar berlatih tari Sekapur Sirih di ruang Gedung Pertemuan Taman Budaya Jambi	100
Gambar 4.22 Channel <i>Youtube</i> milik Taman Budaya Jambi.....	101
Gambar 4.23 Bukti salah satu karya yang telah didaftarkan HKI dengan judul ciptaan Tari “Luci Genyi” sudah tercatat secara resmi pada 27 Desember 2018 di Jambi	102
Gambar 4.24 Tari Luci Genyi pada saat berlaga di Parade Tari Nusantara TMII	103
Gambar 4.25 Tari Tapak Khadam yang dipentaskan pada Gelar Tari Remaja di Gedung Kesenian Jakarta.....	104
Gambar 4.26 Media sosial <i>Instagram</i> Sanggar Sekintang Dayo	105
Gambar 4.27 Sanggar Sekintang Dayo tampil pada acara pernikahan	105
Gambar 4.28 Sanggar Sekintang Dayo tampil pada penyambutan anggota DPR RI di Kantor BKIPM Jambi.....	106
Gambar 4.29 Sanggar Sekintang Dayo membawakan Tari Kipas Sepanjang Zaman dan Zapin Kampung Melayu di Farewell Purna Bakti Ibu Maryke di PetroChina Jambi	106
Gambar 4.30 Sanggar Sekintang Dayo menampilkan Tari Pembukaan dalam acara New COLT L300 Super Launch Mitsubishi di RCC	107
Gambar 4.31 Poster dari Gelar Monolog dan Peluncuran oleh Taman Budaya Jambi berkolaborasi dengan Sanggar Sekintang Dayo, Media, dan Sastrawan	108
Gambar 4.32 Kunjungan mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi ke Sanggar Sekintang Dayo di Taman Budaya Jambi.....	109
Gambar 4.33 Sanggar Sekintang Dayo mewakili Jambi tampil pada Parade Tari Nusantara di TMII membawakan tari “Luci Genyi”	110
Gambar 4.34 Sanggar Sekintang Dayo pada acara Temu Karya Taman Budaya se-Indonesia di Manado	115
Gambar 4.35 Sanggar Sekintang Dayo pada acara Temu Karya Taman Budaya se-Indonesia di Bandung.....	115
Gambar 4.36 Sanggar Sekintang Dayo pada acara Temu Karya Taman Budaya se-Indonesia di Aceh.....	116
Gambar 4.37 Piagam penghargaan Taman Budaya Jambi atas Top 25 Inovasi Pelayanan Publik 2015.....	119
Gambar 4.38 Apresiasi Taman Budaya Jambi sebagai Top 99 Inovasi Pelayanan Publik 2015.....	119

Gambar 4.39 Sanggar Sekintang Dayo tampil pada Launching Mitsubishi Fuso Euro04 di Swissbell Hotel.....	124
Gambar 4.40 Sanggar Sekintang Dayo tampil pada Launching Toyota Hilux Rangka di Swissbell Hotel.....	125
Gambar 4.41 Sanggar Sekintang Dayo menampilkan Tari Persembahan di acara PetroChina Inaguration Ceremony Jabung Working Area Operation Continuation.....	125
Gambar 4.42 Suasana Taman Budaya Jambi saat latihan gabungan pada hari minggu	127
Gambar 4.43 Kondisi lingkungan Taman Budaya Jambi pada hari minggu....	127



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi penulis bersama narasumber penelitian	141
Gambar 1.1 Penulis bersama Bapak Eri Argawan	141
Gambar 1.2 Penulis bersama Kak Ristira Argawani.....	141
Gambar 1.3 Penulis bersama Bapak Imron Rosyadi.....	142
Gambar 1.4 Penulis bersama Ibu Afrida Moenir.....	142
Gambar 1.5 Penulis bersama Bapak Jafar Rassuh	143
Gambar 1.6 Penulis bersama Prof. Mahdi Bahar	143
Gambar 1.7 Penulis bersama Bapak Suwandi Wendy	144
Gambar 1.8 Penulis bersama Ibu Ayu Rahmawati Oktavia	144
Gambar 1.9 Ibu Fitri (orangtua) bersama Disa (anak) merupakan salah satu murid di Sanggar Sekintang Dayo	145
Gambar 1.10 Penulis bersama Desi Fitriani	145
Lampiran 2. Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....	146



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran seni bagi masyarakat Indonesia sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat. Budaya Indonesia yang mengakomodasi kehadiran seni, ini menyiratkan bahwa seni adalah salah satu kebutuhan manusia yang tidak memiliki batas tempat, waktu, dan status (Sinaga et al., 2021). Salah satu bentuk seni yang berakar dari warisan budaya suatu masyarakat adalah seni pertunjukan. Seni pertunjukan merupakan sebuah rumpun seni yang berfungsi sebagai sarana ritual, hiburan pribadi, dan presentasi estetis yang mengajarkan bagaimana selayaknya manusia berperilaku sosial (Soedarsono, 2010). Seni pertunjukan diturunkan dari tradisi budaya dan ritual masyarakat, mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, serta identitas suatu komunitas yang diwariskan secara turun-temurun. Peran seni pertunjukan dalam masyarakat, membuat seni pertunjukan memiliki nilai seni yang bermanfaat untuk diperlihatkan kepada penonton (Murgiyanto, 2015). Keberadaan seni pertunjukan yang tidak hanya berfungsi sebagai identitas budaya, juga sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai, norma, dan sejarah yang telah tertanam dalam kehidupan masyarakat.

Jambi sebagai salah satu provinsi yang ada di Indonesia, memiliki kesenian yang khas dan kaya akan nilai sejarah. Seni pertunjukan seperti tari, musik, dan teater di Jambi menyimpan nilai-nilai sejarah, kearifan lokal, dan pesan moral berharga bagi generasi mendatang. Pada era globalisasi saat ini, eksistensi atau keberadaan kesenian berada pada titik yang rendah dan mengalami berbagai tantangan dan tekanan baik dari pengaruh luar maupun dari dalam (Surahman,

2013). Kondisi dan perkembangan seni yang dinamis sejalan dengan pemikiran MacLeod dan Ritzer yang mengatakan bahwa globalisasi menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan budaya dalam kehidupan bermasyarakat (Sari et al., 2020). Generasi muda menjadi sasaran utama globalisasi karena mereka merupakan kelompok yang paling rentan terpengaruh oleh arus informasi dan budaya global (Siregar et al., 2024). Teknologi akan membawa sikap-sikap yang memudahkan budaya itu sendiri (Indrayani, 2022). Wawasan sederhana tentang budaya dan kesenian nusantara akhirnya menjadi kurang diminati generasi muda, bahkan kesenian dan kebudayaan lokal tak jarang dianggap tidak nge-tren dan terkesan kuno (Nurhasanah et al., 2021).

Jambi sebagai salah satu daerah yang terdampak oleh arus globalisasi, merasakan perubahan pada kesenian lokal yang semakin melemah, kondisi ini membuat banyak kesenian kehilangan penikmat dan penerusnya. Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) Jambi, khususnya pada dimensi Ekspresi Budaya menunjukkan angka yang kurang stabil. Sejak tahun 2018 hingga 2024, angka Ekspresi Budaya di Jambi terus berada di bawah rata-rata nasional dan mengalami fluktuasi.¹ Angka yang terus berada di bawah standar nasional mencerminkan berkurangnya aktivitas seni dan budaya yang dilakukan oleh masyarakat jambi, baik dalam bentuk produksi karya seni, pertunjukan, maupun praktik budaya. Jika kondisi ini terus berlanjut tanpa adanya pengelolaan terhadap pelestarian yang efektif, maka eksistensi seni dan budaya jambi akan semakin terancam.

¹ Ekspresi Budaya mencakup segala aktivitas yang mendukung proses penciptaan dan pengembangan karya budaya dalam masyarakat. Bentuk-bentuk karya cipta baik *tangible*, maupun *intangible* yang mencerminkan keberadaan suatu budaya tradisional yang diwariskan dan dikelola secara bersama-sama oleh komunitas atau masyarakat tertentu.

Salah satu langkah penting dalam menghadapi ancaman terhadap budaya dan tradisi lokal akibat globalisasi adalah dengan melakukan pelestarian seni dan meneruskan praktik-praktik seni. Pestaarian merujuk pada upaya untuk menjaga dan melindungi sesuatu agar tetap ada dan tidak hilang seiring berjalannya waktu. Salah satu bentuk seni yang sedang berupaya dilestarikan di Provinsi Jambi adalah seni pertunjukan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh (Purnama, 2015); (Yuliana et al., 2023); (Karunianingtyas et al., 2021); dan (Zulaikha, 2016) serta peneliti terdahulu membahas hal serupa tentang peran sanggar dalam melestarikan kesenian lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sanggar sangat memainkan peran penting dalam melestarikan seni pertunjukan lokal. Salah satu sanggar seni di Jambi yang sampai saat ini masih berupaya dan menjalankan praktik pelestarian seni adalah Sanggar Sekintang Dayo.

Sanggar Sekintang Dayo merupakan salah satu sanggar seni tertua di Jambi yang bergerak di bidang seni pertunjukan tetapi lebih menonjol dan dikenal aktif dari bidang seni tarinya. Sanggar Sekintang Dayo memanfaatkan kekosongan ruang yang tersedia di Taman Budaya Jambi, membuat tempat tersebut dikenal sebagai rumah bagi Sanggar Sekintang Dayo. Keberadaan sanggar yang berada pada satu kawasan yang sama dengan Taman Budaya Jambi membuat keduanya terlihat dalam berbagai acara yang menjadikan Sanggar Sekintang Dayo sebagai pusat kegiatan seni. Kedekatan keduanya tampak memberikan dampak positif terhadap perkembangan seni dan budaya di Jambi.

Kegiatan dan aktivitas berkesenian yang telah dijalankan Sanggar Sekintang Dayo, membuat sanggar memiliki reputasi dan komitmen kuat terhadap pelestarian

seni pertunjukan dan telah aktif dalam berbagai inisiatif seni. Kegiatan pagelaran dan pertunjukan seni yang rutin diadakan oleh sanggar, aktivitas pembelajaran tari, festival, serta melakukan upaya pelestarian melalui rekonstruksi tari dan revitalisasi berbagai bentuk kesenian dilakukan agar seni tetap relevan dengan perkembangan zaman. Taman Budaya Jambi memiliki fungsi dan mempunyai tugas melaksanakan sebagian kewenangan dan tugas teknis tertentu yang diberikan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam bidang kegiatan pembinaan dan pengembangan seni budaya lokal dan regional di Provinsi Jambi. Tugas dan fungsi dari Taman Budaya Jambi tertuang dalam Peraturan Gubernur Jambi Nomor 25 Tahun 2018.

Sanggar Sekintang Dayo dan Taman Budaya Jambi menunjukkan keselarasan visi dan misi dalam memperhatikan dan melestarikan seni budaya di Jambi. Keterpaduan visi dan misi dalam pemajuan kebudayaan, menciptakan rasa saling mendukung dan saling memanfaatkan antara kedua belah pihak. Secara tidak langsung pemerintah seperti Taman Budaya Jambi adalah salah satu contoh mitra dalam organisasi seni yang dapat menciptakan keberlanjutan seni di Jambi. Pemerintah memiliki keterbatasan, khususnya dalam hal sumber daya manusia, sehingga tidak memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk menjalankan seluruh kegiatan seni secara mandiri (Almaahi et al., 2022). Kontribusi pemerintah lebih difokuskan pada penyediaan dana, fasilitas, dan peluang bagi organisasi seni seperti Sanggar Sekintang Dayo untuk mengembangkan dan menghidupkan kesenian agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Melibatkan aktor non pemerintah seperti Sanggar Sekintang Dayo memainkan peran penting dalam

pelestarian seni pertunjukan dan kedekatannya dengan Taman Budaya Jambi juga sebagai upaya mempertahankan eksistensi kesenian lokal di Jambi.

Bentuk atau pola yang tampak dari aktivitas dan kegiatan Sanggar Sekintang Dayo di Taman Budaya Jambi mencerminkan suatu kerja sama dalam bentuk kemitraan yang saling melengkapi. Kemitraan antara Sanggar Sekintang Dayo dan Taman Budaya Jambi menjadi aspek yang menarik untuk diteliti lebih lanjut karena melibatkan kerja sama antara organisasi seni dan lembaga budaya pemerintah. Pola kemitraan sementara yang dapat diamati yaitu, Sanggar Sekintang Dayo memanfaatkan fasilitas dan dukungan dari Taman Budaya Jambi untuk mendukung aktivitas pelestarian seni, sementara Taman Budaya Jambi mendapatkan manfaat melalui kehadiran sanggar yang menghidupkan aktivitas seni di kawasan Taman Budaya Jambi.

Upaya pelestarian perlu ada kerjasama untuk penguatan dan keberlanjutan bagi seni yang dipertahankan. Mempertahankan dan meneruskan praktik berkesenian di era modern bukan tanpa tantangan. Efektivitas dan keberlanjutan kemitraan ini masih menjadi pertanyaan, terutama dalam hal bagaimana peran dan kontribusi masing-masing pihak berjalan seimbang dan dapat bertahan dalam jangka panjang. Sejauh ini, kajian tentang pelestarian seni pertunjukan lebih banyak membahas aspek teknis dan artistik, seperti fokus pada rekonstruksi tari atau revitalisasi seni. Penelitian yang secara khusus membahas bagaimana proses dan pola kemitraan antara sanggar seni dan lembaga budaya dikelola untuk mendukung keberlanjutan pelestarian seni pertunjukan belum banyak dijumpai. Penemuan celah pada penelitian terdahulu menjadi temuan untuk dikembangkan lebih lanjut

dengan menganalisis bagaimana proses kemitraan antara Sanggar Sekintang Dayo dan Taman Budaya Jambi terbentuk, dikelola, serta bagaimana relasi dan model kemitraan yang terjalin dalam melakukan upaya pelestarian seni pertunjukan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian menjadi penting untuk dilakukan karena kemitraan yang efektif dapat menjadi model bagi sanggar seni lain dalam menjalin hubungan dengan lembaga budaya dalam menciptakan ekosistem pelestarian yang berkelanjutan. Persoalan yang saling berkaitan, menentukan tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi proses kemitraan Sanggar Sekintang Dayo dan Taman Budaya Jambi dalam melakukan pelestarian seni pertunjukan. Kemitraan membutuhkan tata kelola seni yang baik, mencakup perencanaan, pengelolaan, dan implementasi program-program yang berfokus pada pelestarian dan pengembangan seni pertunjukan lokal. Proses kemitraan yang terdiri dari dua pihak atau lebih, maka perlu untuk dikelola agar masing-masingnya memperoleh manfaat bersama. Diharapkan bahwa penelitian dapat membuat seni pertunjukan lokal terus dilestarikan, diwariskan, dan diapresiasi oleh generasi mendatang, sehingga identitas budaya daerah tetap terjaga di tengah arus modernisasi dan globalisasi.

B. Rumusan Masalah

Upaya memahami dan melestarikan seni pertunjukan, Sanggar Sekintang Dayo tentu tidak dapat bergerak sendiri. Keberlanjutan kegiatan seni yang dilakukan sanggar memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah seperti Taman Budaya Jambi. Penelitian ini membahas proses kemitraan serta hubungan antara sanggar dan Taman Budaya Jambi, khususnya

dalam konteks kemitraan yang terbentuk dalam pengelolaan kegiatan seni. Kerja sama tersebut menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung pelestarian seni budaya di Provinsi Jambi. Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian difokuskan pada:

1. Bagaimana proses kemitraan antara Sanggar Sekintang Dayo dan Taman Budaya Jambi dalam upaya pelestarian seni pertunjukan?
2. Bagaimana relasi dan model kemitraan antara Sanggar Sekintang Dayo dan Taman Budaya Jambi dalam upaya pelestarian seni pertunjukan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maksud dari penelitian adalah untuk menjawab permasalahan yang ada. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan proses kemitraan yang dijalankan Sanggar Sekintang Dayo dan Taman Budaya Jambi dalam pelestarian seni pertunjukan.
2. Menganalisis relasi dan mengidentifikasi model kemitraan antara Sanggar Sekintang Dayo dan Taman Budaya Jambi dalam memelihara hubungan kemitraan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a. Memberikan kontribusi terhadap kajian tata kelola seni, khususnya dalam mengembangkan pemahaman mengenai peran institusi budaya dalam mendukung sanggar seni melalui mekanisme kemitraan.
- b. Memperkaya referensi akademik terkait implementasi teori kemitraan dalam bidang seni dan budaya.

2. Manfaat Praktis:

- a. Memberikan wawasan kepada praktisi seni budaya dan pemerintah mengenai pentingnya pelestarian seni pertunjukan dalam konteks lokal untuk keberlanjutan dan eksistensi budaya daerah.
- b. Menyediakan rekomendasi yang aplikatif bagi lembaga budaya tentang praktik kemitraan yang dapat diterapkan bagi yang menghadapi tantangan serupa dalam melestarikan seni pertunjukan.
- c. Menjadi rekomendasi bagi pemerintah daerah atau lembaga budaya dalam mengembangkan model kemitraan yang efektif untuk mendukung sanggar seni di Indonesia.

